



**PENERAPAN HASIL PENELITIAN PSIKOEDUKASI DALAM
PENURUNAN MASALAH PSIKOSOSIAL KELUARGA PASCA
BENCANA DI MASYARAKAT SEBAGAI UPAYA PROMOTIF,
PREVENTIF, KURATIF DAN REHABILITATIF DI DUSUN
JEMBLUNG, DESA SAMPANG, KECAMATAN KARANGKOBAR,
KABUPATEN BANJARNEGARA**

Suharsono*) ; Erna Erawati ; Suyanta; Wiwin RR ; Moh. Hanafi ; Siti Arifah

*Program Studi DIV Keperawatan Magelang; Poltekkes Kemenkes Semarang
Jl. Perintis Kemerdekaan ; Magelang*

Abstract

Sebagai bagian dari manajemen bencana, Program Studi keperawatan Magelang telah melakukan pengabdian masyarakat dengan menerapkan psikoedukasi pada surviyor Bencana Tanah Longsor di Banjarnegara. Setelah dilakukan implementasi selama 50 jam dengan menggunakan teknik diskusi, roleplay, monitoring diri didapatkan penurunan secara bermakna masalah psikososial pada keluarga yang telah mengalami bencana. Hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan memberikan kontribusi pada masyarakat Banjarnegara dalam menurunkan masalah psikososial dengan menggunakan psikoedukasi. Diharapkan terapi psikoedukasi menjadi bagian dalam manajemen siaga bencana

Kata kunci: *psikoedukasi ; masalah psikososial ; pasca bencana*

Abstrak

[English Title: THE APPLICATION OF RESULT STUDY : IMPLEMENTATION OF PSYCHOEDUCATION TO DECREASE PSYCHOSOCIAL PROBLEM OF FAMILY AFTER DISASTER AS PROMOTION, PREVENTION AND CURATION IN JEMBLUNG VILLAGE, SAMPANG DISTRICT, KARANG KOBAR, BANJARNEGARA CITY, CENTRAL JAVA PROVINCE IN 2015] As a part of management disaster, the intervention of psycho education has been done by a nurse in Diploma IV nursing program as dedication to community. The aims of dedication to community is to explore the effect of psycho education among survivor of landslide in Banjarnegara in decreasing psychosocial problem. Method: We used psycho education as intervention and After implementation for 50 hours with technique of focus group discussion there was a significant decrease in psychosocial problem among family with survivor of landslide. We recommended that psycho education become of disaster management.

Keywords: *psychoeducation ; psychosocial problem ; disaster*

1. Pendahuluan

Indonesia dikenal beresiko tinggi terkena bencana alam. Bencana alam tidak hanya meninggalkan kerugian material namun berpengaruh pada psikologi masyarakat. Itu artinya,

membutuhkan pendidikan psikososial untuk

mengurangi permasalahan psikologis pascabencana. Menurut DepKes RI (2001) bencana alam merupakan peristiwa atau kejadian pada suatu daerah yang mengakibatkan kerusakan ekologi, kerugian kehidupan manusia, serta memburuknya kesehatan yang bermakna sehingga memerlukan bantuan luar biasa dari pihak luar. Bencana alam menurut WHO (2002) merupakan setiap kejadian yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa

manusia, atau memburuknya derajat kesehatan atau pelayanan kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respons dari luar masyarakat atau wilayah yang terkena. Bencana juga dapat didefinisikan sebagai situasi dan kondisi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Tergantung pada cakupannya, bencana ini bisa mengubah pola kehidupan dari kondisi kehidupan masyarakat yang normal menjadi rusak, menghilangkan harta benda dan jiwa manusia, merusak struktur sosial masyarakat, serta menimbulkan lonjakan kebutuhan dasar (Bakornas PBP). Bencana merupakan peristiwa atau kejadian pada suatu daerah yang mengakibatkan kerusakan ekologi, kerugian kehidupan manusia, serta memburuknya kesehatan yang bermakna sehingga memerlukan bantuan luar biasa dari pihak luar.

Peristiwa kehidupan yang penuh tekanan seperti bencana, trauma, kondisi ekonomi yang membelit, masalah dalam rumah tangga hingga pekerjaan dapat menjadi stressor yang menyebabkan seseorang berisiko gangguan jiwa. Ketidakmampuan individu dalam menanggulangi stressor yang ada akan memunculkan gangguan psikotik berat. Setiap hal yang menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan pada masyarakat Indonesia akan menimbulkan kerugian ekonomi yang besar bagi negara, dan setiap upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat juga berarti investasi bagi pembangunan negara.

2. Metode

Kegiatan ini dilakukan dengan psikoedukasi dengan focus group discussion dan metode penyuluhan kesehatan (upaya promotip dan preventip) yang ditujukan terutama kepada warga yang sehat dengan materi meliputi kesehatan jiwa dan merawat (upaya kuratif dan rehabilitatif) klien dengan masalah psikososial. Adapun jadwal pelaksanaan : Penyuluhan kesehatan setiap hari Jum'at jam 14.00 s/d 16.00 WIB. Pelayanan Keperawatan menyesuaikan waktu luang dari keluarga dan klien di rumah.

3. Hasil dan Pembahasan

Psikoedukasi dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2015 oleh Dosen Poltekkes Kemenkes Semarang Prodi Keperawatan Magelang dengan metode Focus Group Discussion (FGD). Dari hasil surveyor yang ada didapatkan data bahwa ada motivasi dari dalam diri mereka yang pada akhirnya membuat mereka tetap menjalani

kehidupan. Motivasi tersebut berupa bersyukur masih diberi hidup, anak, ada teman lain yang turut serta menghibur dan kegiatan yang mereka lakukan di lifeskill training yang diberikan instansi terkait dengan membuat makanan dari olahan pisang dan ketela.

Materi pendidikan kesehatan yang disampaikan berupa penanganan Kecemasan, self help group, pemberdayaan kelompok lifeskill, hikmah bencana, Penanganan berduka. Peserta yang mengikuti pendidikan kesehatan sejumlah 95 peserta. Kegiatan ini sangat disambut baik oleh masyarakat terbukti banyaknya peminat yang mengikuti.

Secara keseluruhan kendala pada pelaksanaan pengabdian masyarakat tidak banyak, karena kegiatan ini sudah dipersiapkan jauh-jauh hari. Dukungan dari masyarakat sangat besar sehingga kegiatan ini berjalan sangat mariah. Antusias dan pengertian masyarakat akan pentingnya kesehatan dan pemahaman tentang informasi kesehatan masih sangat perlu untuk ditingkatkan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil evaluasi terjadi penurunan terjadinya masalah psikososial, masyarakat memiliki koping yang positif dalam menghadapi masalah yang timbul sebagai akibat dari bencana dan pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup.

Adapun rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlu dibuat suatu SK perjanjian kerjasama dengan pihak terkait agar pada waktu yang akan datang dapat berkoordinasi secara dini dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Pelaksanaan Psikoedukasi

Tabel 1. Intensitas munculnya masalah psikososial

Variabel	Pre test		Post test	
	Rerata	SB	Rerata	SB

Masalah psikososial Intervensi	35,7	12,8	10,4	4,3
Masalah psikososial Kontrol	37,5	9,5	28,9	7,2

4. Simpulan dan Saran

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini terjadi penurunan terjadinya masalah psikososial, masyarakat memiliki koping yang positif dalam menghadapi masalah yang timbul sebagai akibat dari bencana dan pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mendanai melalui DIPA Poltekkes Semarang pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini. Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat.

6. Daftar Pustaka

- Bustami, Del Afriadi. 2011. Modul Pelatihan Dasar Manajemen Penanggulangan Bencana. Jakarta. UNDP.
- Carson, V.B. 2000. Mental Health Nursing : The Nurse - pasien Journey. Philadelphia. W.B. Saunders Company
- Damayanti, Doty. 2011. Manajemen Bencana Mendorong Mitigasi Berbasis Risiko dalam Bencana Mengancam Indonesia .Ed. Irwan Suhanda. Jakarta :Penerbit Buku Kompas.
- Harijono, Try. 2011. Mitigasi Bencana Tenaga Terlatih Diabaikan dalam Bencana Mengancam Indonesia.Ed. IrwanSuhanda.Jakarta :Penerbit Buku Kompas.
- Hidayati, Sri dkk. 2009. Modul Pelatihan Pengintegrasian Pengurangan Risiko Bencana (PRB) kedalam Sistem Pendidikan. Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kriteria Pendidikan Nasional. Jakarta
- PP 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
- Undang - Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.